

**KIPRAH DAN KEPEMIMPINAN KIAI MUFAROJ BIN 'IZUDDIN
DI PESANTREN AL-HIKAMUSSALAFIYAH CIPULUS PURWAKARTA
JAWA BARAT (1980-1994)**



**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

MOTTO

الْجَدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَاسِعٍ # وَالْجَدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُّغَلَّقٍ

Artinya:

“Kesungguhan itu bisa mendekatkan segala perkara yang jauh # dan kesungguhan itu bisa membuka setiap pintu yang tertutup.”

(Kitab Ta’limul Muta’allim)



PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga penulis: ayah Suganda, ibu Ranih Puspita Sari, kakak teteh Devi Mediana Suganda, kakak Aa Hega Abdillah Suganda serta kedua adik Dewi Madhya Syahdah dan Gita Pramudya Kartini.
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Keluarga besar pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-147/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kiprah dan Kepemimpinan Kiai Mufaroj bin Izuddin di Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta Jawa Barat (1980-1994)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHIDIQ GUMELAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020030
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65adf3e929b7b



Pengaji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 65a8d3f4d2bd8



Pengaji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a8ccae76584



Yogyakarta, 03 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65adb9a5e307f

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Shidiq Gumelar
NIM	:	19101020030
Jenjang/Jurusan	:	S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas	:	Adab dan Ilmu Budaya

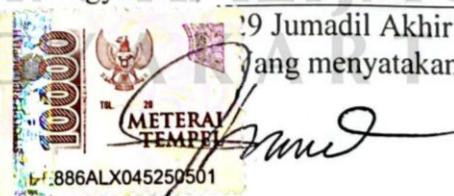
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kiprah dan Kepemimpinan Kiai Mufaroj Bin ‘Izuddin Di Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta Jawa Barat (1980-1994).” adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 Januari 2024

19 Jumadil Akhir 1445
Yang menyatakan



SHIDIQ GUMELAR
NIM. 19101020030

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“KIPRAH DAN KEPEMIMPINAN KIAI MUFAROJ BIN ‘IZUDDIN
DI PESANTREN AL-HIKAMUSSALAFIYAH CIPULUS PURWAKARTA
JAWA BARAT (1980-1994)”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Shidiq Gumelar

NIM : 19101020030

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan
Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum.

NIP: 19700117 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga setelah melewati proses yang tidak mudah penelitian ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw. Nabi pembawa kasih bagi seluruh alam.

Skripsi yang penulis beri judul “Kiprah dan Kepemimpinan Kiai Mufaroj Bin ‘Izuddin di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta Jawa Barat (1985-1994)” ini merupakan upaya penelitian untuk mengenalkan sosok kiai Mufaroj. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meski demikian, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.
4. Drs. Musa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir.

5. Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak wawasan keilmuannya kepada penulis.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.
8. Kedua orang tua, ayahanda Suganda dan ibunda Ranih Puspita Sari, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan sumbangan moril dan materil selama penulis menjalani proses pendidikan hingga saat ini
9. *Pangersa Aa KH. Hasbillah Hadamy* selaku pimpinan pesantren Al-Hikamussalafiyah serta *Aa KH. Muhammad Mahmud* sebagai dewan guru serta seluruh keluarga besar pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta yang telah menyambut dengan sangat baik terhadap penelitian yang dilakukan serta senantiasa memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
10. Bapak Iban Bunyamin M. Pd., serta seluruh keluarga besar *almarhum* kiai Mufaroj yang telah memberikan rida dan doa restunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

11. Seluruh Teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menjadi teman diskusi, memberikan semangat, doa, serta motivasi yaitu Septian Nurrohman, Himam Awan Afghani, M. Alfian, , Rochmatul Latifah, Nurul Asyifa Putri dan Roza Nilsana
13. Seluruh narasumber yang membantu penulis dalam mengumpulkan data-data skripsi
14. Teman-teman KAMALIYAH (Keluarga Mahasiswa Alumni Al-Hikamussalafiyah) Yogyakarta: Ajis Saripudin, Irfan Abdul Rasyid, Agus Gunawan, Toni Naroejatna dan Andri Fathurrahman yang telah menjadi teman diskusi penulis selama perkuliahan.
15. Teman-teman asrama putra Al-Badar pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta
16. Segenap pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan yang karena keterbatasan ruang tidak dapat disebutkan satu persatu

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah, skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala kebaikan tersebut diberikan balasan kebaikan oleh Allah swt. Penulis sekali lagi sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh

dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga bagi perkembangan literatur kesejarahan di Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Hormat Saya



Shidiq Gumelar



DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN AL-HIKAMUSSALAFIYAH PURWAKARTA	26
A. Kondisi Geografis dan Kondisi Sosial Masyarakat	26
1. Letak Geografis Pesantren	26
2. Kondisi Sosial Masyarakat.....	28
B. Latar Belakang Historis Pesantren Al-Hikamussalafiyah.....	29
C. Kiai dan Santri	34
D. Struktur Kepemimpinan Pesantren Al-Hikamussalafiyah	42
E. Sistem Pendidikan, Kurikulum dan Kajian Kitab Kuning	45
1. Sorogan	46
2. <i>Balagan</i>	47
3. Kitab-Kitab yang Dikaji.....	48
BAB III KEPEMIMPINAN KIAI MU FAROJ BIN ‘IZUDDIN DI PESANTREN AL-	

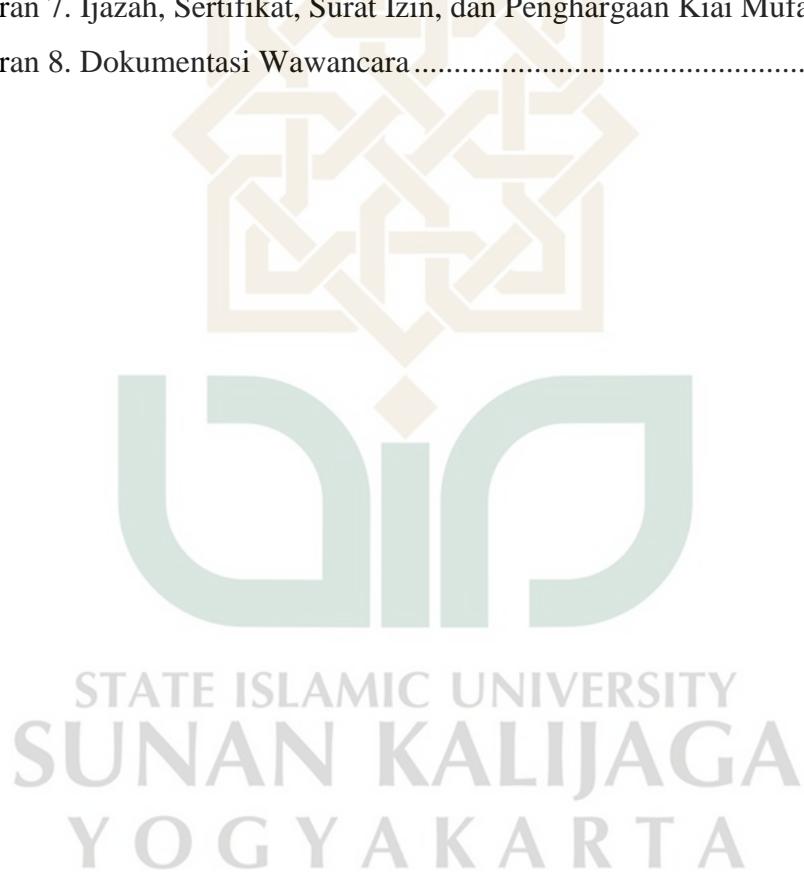
HIKAMUSSALAFIYAH CIPULUS.....	50
A. Latar Belakang Keluarga	50
B. Latar Belakang Pendidikan	52
C. Aktivitas dan Kedudukan.....	54
D. Kepemimpinan Kiai Mufaroj dalam Pengembangan Pesantren	58
1. Pengembangan Sarana dan Prasarana	59
2. Perkembangan Bidang Pendidikan	62
3. Pengembangan Bidang Ekonomi	66
BAB IV KIPRAH KIAI MUFAROJ BIN ‘IZUDDIN (1980-1994)	69
A. Bidang Pendidikan di Pesantren Al-Hikamussalafiyah	69
1. Mendirikan Koperasi Pesantren (1985)	70
2. Mendirikan Madrasah (1987-1988)	71
3. Perubahan Kegiatan Santri dan Pesantren (1987).....	77
4. Membentuk Yayasan (1988).....	78
B. Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	79
1. Aktif Berpolitik di Golkar (1980)	80
2. Sebagai Penyuluhan Agama Honorer (1985-1990).....	84
3. Ketua I Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Nagrog (1989-1994)	87
C. Kesinambungan Peran/Jasa Kiai Mufaroj	88
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113

DAFTAR SINGKATAN

DI/TII	:	Darul Islam/Tentara Islam Indonesia
MTS	:	Madrasah Tsanawiyah
MA	:	Madrasah Aliyah
YPPA	:	Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamusalafiyah
BAKOR	:	Badan Koordinasi Koperasi Pesantren
KOPONTREN	:	Koperasi Pondok Pesantren
GAH	:	Guru Agama Honorer
PGA	:	Pendidikan Guru Agama
SPG	:	Sekolah Pendidikan Guru
KMA	:	Keputusan Menteri Agama
HISJAB	:	Himpunan Santri Jabodetabek
SALAP	:	Santri Al-Hikamussalafiyah Asal Purwakarta
HISPIKA	:	Himpunan Santri dan Pelajar Islam Karawang
IKSAS	:	Ikatan Keluarga Santri Subang
GOLKAR	:	Golongan Karya
LKMD	:	Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
GUPPI	:	Gerakan Usahan Pembaruan Pendidikan Islam
HAMID	:	Haji Mufaroj Ibnu Izuddin

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Papan Nama Pesantren Cipulus	99
Lampiran 2. Foto Pengajian Masyarakat pada Masa Mama Izuddin.....	100
Lampiran 3. Foto Kegiatan Pengajian Santri Bersama Kiai Izuddin	101
Lampiran 4. Foto Santri Bersama Kiai	102
Lampiran 5. Foto Kegiatan Santri Putra-Putri Saat Bertani.....	103
Lampiran 6. Fasilitas yang Diberikan Pesantren Al-Hikamussalafiyah	104
Lampiran 7. Ijazah, Sertifikat, Surat Izin, dan Penghargaan Kiai Mufaroj	105
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara	111



KIPRAH DAN KEPEMIMPINAN KIAI MUFAROJ BIN ‘IZUDDIN
DI PESANTREN AL-HIKAMUSSALAFIYAH CIPULUS
PURWAKARTA JAWA BARAT (1980-1994)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kiprah dan kepemimpinan kiai Mufaroj bin Izuddin di Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta 1980-1994 M. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah kiprah kiai Mufaroj, baik dalam bidang pendidikan Pesantren Al-Hikamussalafiyah maupun bidang sosial kemasyarakatan. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan elemen-elemen pesantren Al-Hikamussalafiyah dan perkembangannya, riwayat hidup kiai Mufaroj serta kiprahnya. Konsep utama dalam penelitian ini adalah kiai. Kiai secara konseptual merupakan gelar bagi ahli agama Islam yang mengasuh serta memimpin pesantren. Untuk menganalisis kiai sebagai fokus kajian maka digunakan teori *Peranan Sosial* oleh Peter Burke dan teori *peranan kiai* menurut Taufik Abdullah. Di samping itu, untuk menganalisis perkembangan pesantren Al-Hikamussalafiyah dari pesantren tradisional ke pesantren semi modern digunakan pula teori *Evolusi Multi-linier*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dan pendekatan sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, melalui empat tahapan: heuristik, verifikasi sumber, berupa kritik intern dan ekstern, interpretasi dan historiografi.

Hasil kajian dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, kiprah dan kepemimpinan pesantren kiai Mufaroj dipengaruhi oleh lingkungan pesantren Al-Hikamussalafiyah. *Kedua*, kepemimpinan kiai Mufaroj di Pesantren Al-Hikamussalafiyah menjadikan pesantren ini lebih berkembang ke arah yang lebih modern. *Ketiga*, kiprah kiai Mufaroj termanifestasikan dalam dua bidang; bidang pendidikan dan sosial masyarakat. Dalam bidang pendidikan kiprah kiai Mufaroj diwujudkan dalam bentuk pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana dan pendirian yayasan yang menjadikan Pesantren Al-Hikamussalafiyah berkembang pesat. Dalam bidang sosial kemasyarakatan, kiai Mufaroj berkiprah di lembaga pemerintahan desa sebagai ketua I Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), sebagai Penyuluh Agama Honorer serta aktif berkiprah di dunia politik dengan Golkar.

Kata kunci: *Kepemimpinan Pesantren, Kiprah Sosial, Kiai Mufaroj, Pesantren Al-Hikamussalafiyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki beberapa unsur meliputi pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kyai.¹ Meskipun pada pesantren melekat term pendidikan Islam tradisional, namun pesantren bukanlah lembaga yang statis melainkan lembaga yang dinamis, karena lembaga ini terus bergerak dalam perubahan yang sedang terjadi dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, muncul beragam tipologi pesantren yang berbeda. Setidaknya ada tiga tipologi pesantren yang berkembang hingga saat ini. Ketiga tipologi tersebut adalah pesantren salaf, modern, dan konvergensi salaf dan modern atau dikenal juga dengan pesantren semi-modern. Ketiga tipologi tersebut hadir sebagai upaya pesantren menjaga eksistensinya dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan sistem pendidikannya.²

Perubahan dan perkembangan pesantren secara historis tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial politik di Indonesia pada awal abad ke-20. Paling tidak ada dua hal penting yang mendorong terjadinya perubahan dan perkembangan pesantren di Indonesia pada awal abad ke-20, yaitu *pertama*, pada awal abad ke-20 tersebut, pemerintah Kolonial Belanda memberlakukan kebijakan baru berupa politik etis. Kebijakan ini disatu sisi memberikan

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 81

²M. Nihwan dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*, dalam Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman (JPIK), Vol. 2 No. 1 (2019), h. 62

keuntungan bagi (sebagian) masyarakat pribumi, karena pemerintah kolonial memberikan andil dan kontribusi terhadap pendidikan dan pencerahan di tanah air. Akan tetapi di sisi lain, kebijakan politik etis ini merugikan masyarakat kecil (*wong cilik*), karena kebijakan pengembangan pendidikan diberikan secara ekslusif kepada para priyayi dan kaum bangsawan kelas menengah ke atas. Kebijakan politik etis itu secara edukatif semakin membuat masyarakat kecil terbelakang dalam bidang pendidikan di tanah air. Sehingga pesantren menjadi semacam alternatif pendidikan rakyat pribumi yang representatif, karena murah dan bersifat komunalistik.³ *Kedua*, banyaknya para kiai yang kembali dari Timur Tengah terutama Makkah ke tanah air. Setelah pulang ke Indonesia, para kiai mendirikan pesantren di tempat asalnya masing-masing, di Jawa muncul pesantren Tebuireng (1899), Pesantren Tambak Beras (1919), Pesantren Modern Gontor (1926), Pesantren Krupyak, Yogyakarta (1911), Sukamanah (1920), dan Cipasung (1930).⁴

Sampai akhir abad 20, sistem pendidikan pesantren terus mengalami perkembangan. Perkembangan itu tidak lantas menghilangkan karakteristik pesantren yang khas. Ciri tradisionalnya seperti pondok, masjid, kiai, santri dan kitab kuning⁵ tetap dipertahankan. Berkembang dengan penambahan unsur baru dengan adanya sistem madrasah yang mengadopsi mata pelajaran umum.

Perkembangan pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran kiainya. Kiai

³Nurul Hak, *Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Awal Abad Ke-20 (Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan)*, dalam Abdurrahman Assegaf, dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), h. 84 & 85.

⁴Ibid., 89

⁵Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit.*, h. 81

merupakan komponen utama pesantren yang dalam istilah pesantren disebut sebagai pengasuh sekaligus pemimpin. Demikian juga perkembangan pesantren Al-Hikamussalafiyah tidak terlepas dari peranan kiainya. Namun, perkembangan pesantren Al-Hikamussalafiyah ini cukup unik dan menarik. Keunikan itu terdapat pada pola kepemimpinan kiai Izuddin, meskipun pada masanya pesantren Al-Hikamussalafiyah masih berbentuk tradisional dan belum mengenal bentuk organisatoris yang kompleks, kiai Izuddin memimpin pesantren dengan pola kepemimpinan yang demokratis. Dalam kaitannya dengan perkembangan pesantren, kiai Izuddin turut melibatkan orang yang secara genealogis memiliki hubungan darah dengannya. Dalam hal ini, kiai Mufaroj adalah anggota keluarga yang paling sering dilibatkan dalam urusan modernisasi pesantren

Kiai Mufaroj adalah putra kedua dari pasangan kiai Izuddin dan Hj. Siti (umi Titi). Ia dilahirkan pada 11 Juli 1951 dan wafat pada sabtu 17 Desember 1994 M/15 Rajab 1415 H.⁶ Kiai Izuddin mempunyai dua anak laki-laki dan lima anak perempuan. Kiai Mufaroj sebagai anak laki-laki tertua tentu membawa harapan dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah. Hal ini ditunjukkan dengan dipilihnya kiai Mufaroj oleh kiai Izuddin sebagai seorang yang bertanggung jawab untuk mendirikan sekolah formal pertama di pesantren Al-Hikamussalafiyah.

Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah atau di masyarakat lebih terkenal dengan pesantren Cipulus adalah pesantren tertua di Purwakarta. Pesantren ini

⁶Wawancara dengan Bpk. Iban Bunyamin pada 23 Juni 2023 di kantor MTs YPPA Cipulus.

didirikan pada tahun 1840 oleh kiai Ahmad bin Nurqoyim, salah satu santri kesayangan syekh Baing Yusuf⁷. Setelah wafatnya kiai Ahmad bin Nurqoyim, garis suksesi kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh keturunannya, yaitu kiai Nashir (1870-1900), kiai M. Arief (1900-1920), kiai Syu'eb (1920-1937), kiai Masduki (1937-1942), dan terakhir kiai Zainal Abidin (1942-1957).

Pada masa kepemimpinan kiai Izuddin (1963-1999) pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah berkembang pesat, para santrinya berasal dari daerah luar Purwakarta, seperti Bandung, Karawang, Subang dan Jabodetabek. Setelah semakin banyaknya para santri, ada keinginan dari para orang tua santri agar pesantren Cipulus menyelenggarakan pendidikan formal. Menanggapi tuntutan tersebut, kiai Mufaroj ditugaskan untuk mendirikan lembaga pendidikan Formal. Pada tahun 1988, ia membentuk satu yayasan yang berfungsi untuk menaungi keberadaan lembaga pendidikan formal di pesantren Al-Hikamussalafiyah yang diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah. Pada tahun yang sama Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal pertama didirikan di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah.⁸ Kemudian yayasan yang didirikan kiai Mufaroj ini semakin berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan para santri pesantren Al-Hikamussalafiyah terhadap pendidikan formal. Pada saat ini yayasan ini menaungi Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Cipulus.

⁷Syekh Rd. Muhammad Yusuf atau Baing Yusuf Purwakarta (w.1854) merupakan ulama asal Sunda yang hidup pada paruh pertama abad ke 19 dan pada masanya ia merupakan kiblat keilmuan para ulama. Lihat pada <https://jatman.or.id/jejak-kiprah-syekh-baing-yusuf-purwakarta-mahaguru-ulama-nusantara-abad-19/>

⁸Iman Burhanudin, *Al-Hikamussalafiyah Pesantren Berusia 2 Abad di Purwakarta*, <https://mtscipulus.sch.id/2022/04/03/al-hikamussalafiyah-pesantren-berusia-2-abad-di-purwakarta/#>

Sejauh ini, penelitian mengenai pesantren Al-Hikamussalafiyah terpetakan menjadi tiga kategori kajian. Kategori pertama meneliti pesantren secara umum. Tema-tema seperti manajemen pendidikan pesantren, peran pesantren dalam pembentukan karakter santri menjadi tema penting dalam kategori kajian pertama ini.⁹ Kategori kedua meneliti tokoh pesantren, dalam hal ini biasanya yang diteliti adalah pengasuh sekaligus pemimpinnya. Kajian biografi serta peran dan kontribusi kiai terhadap masyarakat menjadi topik yang selalu diminati peneliti. Namun, dalam kategori kajian tentang figur kiai ini masih ada yang luput dari perhatian para peneliti dalam penelitiannya, salah satunya kiai Mufaroj. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus kajian pada peran kiai Mufaroj. Kategori kajian yang terakhir adalah kajian mengenai genealogi keilmuan pesantren tradisional. Dalam hal ini yang diteliti adalah silsilah keilmuan antara kiai pesantren yang satu dengan lainnya yang saling terhubung melalui hubungan guru-murid.¹⁰

Tulisan-tulisan karya ilmiah yang menjelaskan perjalanan hidup kiai Mufaroj sangat minim sekali, padahal ia juga menyumbangkan andil besar terhadap kemajuan pesantren, salah satunya dengan mereformasi sistem pendidikan pesantren Al-Hikamussalafiyah. Kurangnya tulisan karya ilmiah

⁹Salah satu contoh penelitian pada kategori pertama ini adalah tesis Zindan Baynal Hubi dengan judul *Peran Pesantren dalam Mentransformasikan Nilai-nilai Islam menjadi Sikap Wathoniyah (Kebangsaan) Terhadap para santri (Studi Kasus di Pesantren Nahdlatul Ulama Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta)*, (Bandung: UPI, 2019)

¹⁰Dalam hal ini penelitian yang dilakukan dosen-dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tentang genealogi dan sanad keilmuan pesantren yang diterbitkan dalam buku *Melacak Transmisi Keilmuan Pesantren Studi Atas Kajian Kitab Kuning, Hubungan Kiai Santri dan Genealogi Keilmuan Pesantren Salafiyah di Jawa Barat* masuk ke dalam kategori ini.

yang menjelaskan figur kiai Mufaroj disebabkan karena secara struktural ia tidak pernah menjadi pengasuh dan pimpinan di pesantren Al-Hikamussalafiyah. Hal ini terjadi karena kiai Mufaroj wafat pada usia yang relatif masih muda, yaitu 43 tahun. Pada dasarnya kajian sejarah tentang tokoh-tokoh agama lebih berpihak pada tokoh-tokoh besar dan populer, sehingga penelitian ini menjadi penting dilakukan agar dapat menjadi khazanah baru bagi catatan sejarah pesantren Al-Hikamussalafiyah di Purwakarta. Kajian ini dianggap penting karena mengkaji sejarah lokal pesantren di Purwakarta yang selama ini masih sangat jarang.

Kajian pada skripsi ini menjadi menarik karena menegaskan pendapat sebagian ahli bahwa perkembangan suatu pesantren merupakan pengaruh dari kiai sebagai pengasuh atau pimpinannya. Perkembangan pesantren Al-Hikamussalafiyah adalah fenomena yang menarik untuk dikaji, karena pada pesantren Al-Hikamussalafiyah terjadi *Job Sharing* antara kiai Izuddin sebagai pimpinan sekaligus pengasuh pesantren dengan struktur di bawahnya, dalam hal ini adalah putra-putranya. Dalam menjalankan tugasnya ke luar pesantren kiai Izuddin biasanya mewakilkan kepada putranya, yaitu kiai Mufaroj, sedangkan kiai Izuddin fokus pada urusan internal pesantren.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kiprah Kiai Mufaroj bin ‘Izuddin serta kepemimpinannya dalam perngembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus. Tokoh ini dipilih sebagai objek kajian karena kiprah dan kepemimpinannya dalam pengembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah

memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pesantren yang manfaatnya dapat dirasakan sampai sekarang. Sebagai kajian sejarah, penelitian ini tentu terikat pada waktu (temporal) dan terikat pada tempat (spasial) tertentu. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan terukur, maka kurun waktu 1980-1994 dan kabupaten Purwakarta dipilih sebagai batasan waktu dan tempat dalam penelitian ini. Batasan waktu yang dimulai dari tahun 1980 dipilih karena pada tahun ini kiai Mufaroj mulai berkiprah aktif di Golkar, sejak saat itulah mulai muncul ide-ide pengembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan tahun 1994 dipilih sebagai batasan akhir penelitian karena pada tahun ini kiai Mufaroj wafat.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus?
2. Bagaimana kepemimpinan kiai Mufaroj bin Izuddin dalam pengembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus?
3. Bagaimana kiprah kiai Mufaroj bin Izuddin di bidang pendidikan dan sosial masyarakat ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara garis besar adalah

1. Menjelaskan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus di Purwakarta
2. Menjelaskan kepemimpinan kiai Mufaroj bin ‘Izuddin dalam

pengembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus

3. Menjelaskan kiprah kiai Mufaroj bin ‘Izuddin, baik itu dalam bidang pendidikan Pesantren maupun bidang sosial kemasyarakatan.

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dari penilitian ini adalah

1. Menambah wawasan keilmuan terhadap disiplin ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya kajian tentang biografi tokoh.
2. Menjadi referensi dan melengkapi karya-karya terkait yang sudah ada

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai kiai serta perannya dalam perkembangan pondok pesantren telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan peneliti. Demikian juga kajian mengenai kiai dan Pesantren Al-Hikamussalafiyah yang berada di kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Namun kajian tentang kiai Mufaroj sebagaimana telah disinggung sebelumnya masih sangat minim. Berikut disajikan karya-karya ilmiah terdahulu sebagai tinjauan pustaka penelitian ini:

Pertama, artikel jurnal yang berjudul “Tipe dan Pembentukan Sikap Wathaniiyah (Kebangsaan) yang dilakukan di Lingkungan Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta” yang ditulis oleh Zindan Baynal Hubi dan Muhammad Halimi. Artikel ini membahas pola pembinaan paham kebangsaan yang dilakukan di pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta terhadap para santrinya. Pesantren Al-Hikamussalafiyah dalam memberikan pemahaman kebangsaan kepada para santrinya berpegang teguh

kepada pandangan dan perangkat kultural warga nahdiyin, dimana landasannya adalah ajaran Islam Ahlussunnah wal jamaah. Prinsip dasar ajaran aswaja seperti tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), ta'adul (adil) dan tawasuth (moderat) menjadi formulasi manhajul fikr (metode berpikir) dalam membina dan menanamkan sikap kebangsaan terhadap para santri di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah¹¹. Walaupun berbeda topik kajian, pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah menjadi titik persamaan dalam penelitian.

Kedua, Jurnal *Fondatia* dengan artikel yang ditulis oleh Dewi Silfa, Dkk. berjudul “Implementasi Metode Amsilati dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta”¹². Artikel ini membahas penerapan metode Amsilati dalam proses pembelajaran di Pesantren Al-Hikamussalafiyah. Penggunaan metode Amsilati memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempermudah para santri pesantren Al-Hikamussalafiyah dalam membaca kitab kuning. Pembahasan dalam artikel ini lebih berpusat pada metode pembelajaran di pesantren Al-Hikamussalafiyah, sehingga menjadikannya berbeda dengan penelitian ini yang lebih berfokus pada peranan kiainya.

Ketiga, skripsi Thia Oktapiani berjudul “Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Penelitian di

¹¹Zindan Baynal Hubi dan Muhammad Halimi, “Tipe dan Pembentukan Sikap Wathaniyyah (Kebangsaan) yang dilakukan di Lingkungan Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta”, Jipis: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, Vol. 26 No. 2 Januari-Juni 2018, h. 38-47

¹²Dewi Silfa, Iwan Hermawan, dan Kasja Eki Waluyo, “Implementasi Metode Amsilati dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta”, Fondatia: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 3, September 2022, h. 501-512

Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta)" yang diterbitkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas gaya kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan pesantren. Pesantren Al-Hikamussalafiyah yang dipimpin kiai Adang menerapkan gaya kepemimpinan karismatik dalam model kepemimpinannya. Dengan karismanya, kiai Adang menjadi figur yang dihormati oleh para santrinya dan masyarakat.¹³ Skripsi ini cukup membahas gaya kepemimpinan karismatik kiai Adang dalam perkembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah. Namun, dalam perkembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah tentu tidak cukup jika hanya melihat dari satu sudut pandang tokoh saja. Maka penelitian ini berupaya memperluas sudut pandang tokoh yang juga berperan dalam perkembangan pesantren Al-Hikamussalafiyah.

keempat, skripsi Emilia Srirahayu yang berjudul "Peranan K.H. Izzudin dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Dampaknya terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Purwakarta (1963-1999)" yang diterbitkan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi ini membahas peran K.H. Izzudin dalam memimpin pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus dari tahun 1963-1999. K.H. Izzudin atau di masyarakat lebih dikenal dengan sebutan Mama Izzudin adalah putra dari kiai Syu'eb yang pernah memimpin pesantren Sukalaksana (Al-Hikamussalafiyah sekarang) dari tahun 1920-1937. Dalam skripsi ini, terdapat batasan temporal, yaitu dari tahun 1963-

¹³Thia Oktapiani, "Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta)", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019

1999. Berdasarkan penjelasannya Tahun 1963 merupakan tahun kepulangan K.H. Izzudin dari wilayah pengungsian, serta memutuskan untuk membangun kembali pondok pesantren (Alhikamussalafiyah sekarang) yang terhenti proses pembelajarannya karena adanya gangguan keamanan DI/TII (Darul Islam/ Tentara Islam Indonesia), sedangkan tahun 1999 merupakan tahun meninggalnya K.H. Izzudin¹⁴. Dalam pembahasannya, ia tidak memberikan penjelasan mengenai kiai Mufaroj bin Izzudin sebagai putra kedua dari K.H. Izzudin. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan baru dalam penulisan tokoh dari pesantren Al-Hikamussalafiyah. Kajian tokoh dari pesantren Al-Hikamussalafiyah menjadi persamaan dalam objek penelitian, yang membedakan adalah tokoh yang dibahas. Dalam penelitian ini tokoh yang dibahas adalah kiai Mufaroj bin Izzudin.

kelima, Buku *Biografi & Sejarah Perjuangan Dakwah Abah Cipulus KH. Adang Badruddin (1948-2020)* karya Hadi M. Musa Said, Dkk. Buku ini menjelaskan kehidupan kiai Adang Badruddin dari lahir hingga wafatnya. Kiai Adang sebagai Pengasuh dan pimpinan pesantren Al-Hikamussalafiyah sepeninggal kiai Izzudin memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan pesantren. Dalam buku ini sedikit disinggung mengenai kiai Mufaroj.¹⁵ Kiai Mufaroj di buku ini digambarkan sebagai sosok visioner,

¹⁴Emilia Srirahayu, "Peranan K.H. Izzudin dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Dampaknya terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Purwakarta (1963-1999)", skripsi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2017.

¹⁵Dalam buku ini kiai Mufaroj disebutkan dengan nama kiai Mufaroj Hamid (h. 116) dan disebut sebagai haji Hamid (h. 109). Perlu ditelusuri lebih lanjut mengenai nama itu apakah

penggerak dan tokoh berpengaruh dalam membangun pesantren bersama kiai Adang. Namun, penjelasannya tidak begitu komprehensif dan berimbang. Maka penelitian ini diharapkan mampu melengkapi bagian yang kurang dalam menjelaskan kehidupan dari kiai Mufaroj sebagai tokoh yang sama-sama mengembangkan pesantren Al-Hikamussalafiyah bersama kiai Adang.

Keenam, buku *Melacak Transmisi Keilmuan Pesantren Studi Atas Kajian Kitab Kuning, Hubungan Kiai Santri dan Genealogi Keilmuan Pesantren Salafiyah di Jawa Barat* yang ditulis oleh Nurul Hak, dkk. Dalam buku ini dijelaskan genealogi keilmuan atau hubungan guru-murid delapan pesantren salafiyah di Jawa Barat, salah satu di antaranya adalah pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus. Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus dalam buku ini dijelaskan memiliki hubungan dengan beberapa pesantren di Purwakarta dan Jawa Barat. Hubungan itu ada yang terjalin sejak awal berdirinya dan ada yang terjalin pada masa perkembangan berikutnya. Hubungan antar pesantren tersebut terjalin disebabkan karena faktor keilmuan dalam bentuk hubungan guru-murid atau kiai-santri.¹⁶ Dalam kaitannya dengan transmisi keilmuan pesantren, buku ini menggunakan teori Difusi Kebudayaan sebagai alat analisisnya sehingga menjadikannya berbeda dengan penelitian ini. Namun buku ini dapat dijadikan sebagai bagian dari rujukan penelitian ini.

merupakan nama kecilnya atau nama panggilan dari keluarga besar pesantren. Namun, berdasarkan wawancara singkat pada 14/12/2022 melalui aplikasi *Whatsapp* dengan cucu tertua dari kiai Mufaroj, yaitu M. Arif Jaelani, ia menuturkan bahwa nama sebenarnya adalah kiai Mufaroj bin 'Izuddin. Lihat Hadi M. Musa Said, dkk., *Biografi & Sejarah Perjuangan Dakwah Abah Cipulus KH. Adang Badruddin (1948-2020)*, (Depok: Sahifa, 2021)

¹⁶Nurul Hak, dkk. *Melacak Transmisi Keilmuan Pesantren Studi Atas Kajian Kitab Kuning, Hubungan Kiai Santri dan Genealogi Keilmuan Pesantren Salafiyah di Jawa Barat*, h.182

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa kajian mengenai pesantren Al-Hikamussalafiyah dikategorikan menjadi tiga topik kajian, yaitu kajian pesantren secara umum, kajian tentang kiai dan kajian mengenai genealogi keilmuan pesantren tradisional. Maka di atas merupakan penelitian terdahulu yang meneliti Pesantren Al-Hikamussalafiyah berdasarkan tiga kategori kajian tersebut. Sementara itu di bawah ini akan disajikan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini. Meski topik kajiannya berbeda, namun tema dan metodologinya memiliki kemiripan dengan skripsi ini.

Ketujuh, tesis Miftahul Khoiri berjudul “Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 1948-1975 M. (Studi Perkembangan dan Dampak)” yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini membahas perkembangan pesantren Tebuireng dari tahun 1948-1975. Dalam kurun waktu tersebut terjadi dinamika perkembangan pendidikan di Tebuireng, seperti berdirinya madrasah dan unit-unit sekolah formal¹⁷. Persamaan tesis tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perkembangan pendidikan di pesantren serta dampaknya. Perbedaannya, tesis tersebut lingkup temporalnya lebih luas. Penelitian ini lebih spesifik pada satu masa kepemimpinan, yaitu masa kepemimpinan kiai Izuddin dengan fokus penelitian kepada peran kiai Mufaroj yang memiliki hubungan darah dengan pengasuh pondok.

¹⁷Miftahul Khoiri, “Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 1948-1975 M. (Studi Perkembangan dan Dampak)”, tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Kedelapan, tesis Bambang Hadiyanto berjudul “Peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M” yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil pembahasan dalam tesis ini menjelaskan bahwa kiai Asyhari Marzuqi berperan sebagai pelopor perubahan sistem pendidikan pesantren di pesantren Nurul Ummah Kotagede. Hal itu ditunjukkan dengan didirikannya Madrasah Diniyah Nurul Ummah pada tahun 1986.¹⁸ Walaupun berbeda tokoh serta latar tempat dan waktu, penelitian ini memiliki kesamaan fokus kajian dan pendekatan teori yang digunakan dengan tesis tersebut.

Kesembilan, jurnal *Pendidikan Agama Islam* dengan artikel yang ditulis oleh Zainal Arifin berjudul “Perkembangan Pesantren di Indonesia”. Artikel ini menjelaskan bahwa perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan berdampak bagi pesantren, muncul beragam bentuk pesantren dari *Salafi*, *Khalafi* dan *Modern*. Dari ketiga model pesantren ini terdapat perbedaan pandangan dalam menyikapi perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pesantren *salafi* cenderung tidak terpengaruh oleh perubahan sosial dan ilmu pengetahuan, dalam hal kurikulum, pesantren model ini tetap mempertahankan kurikulum keislaman dan tidak memasukkan ilmu-ilmu umum dalam proses belajar mengajarnya. Pesantren model *Khalafi* dan *Modern* cenderung dapat menerima perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Keduanya sama-sama membuka lembaga

¹⁸Bambang Hadiyanto, “Peran Kyai Asyhari Marzuqi dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M”, tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

pendidikan model madrasah atau sekolah untuk memberikan bekal ilmu-ilmu umum bagi para santrinya. Perbedaannya pesantren modern terdapat penekanan penguasaan bahasa asing untuk para santrinya¹⁹. Pembahasan perkembangan pesantren dalam artikel tersebut lebih universal dan menekankan pembahasannya pada bentuk-bentuk pesantren yang muncul akibat perubahan sosial dan ilmu pengetahuan yang terjadi di masyarakat. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih spesifik membahas perkembangan pesantren Al-Hikamussalafiyah di Purwakarta.

Kesepuluh, jurnal *Tamaddun* dengan artikel yang ditulis oleh Jihan Amalia Hasanah berjudul “Peran KH. Abdullah Abbas dalam Perkembangan Pondok Buntet Pesantren serta Pengaruhnya sebagai Kiai Khos di Indonesia”. Artikel ini membahas perkembangan pesantren Buntet pada masa kepemimpinan kiai Abdullah Abbas yang semakin berkembang. Perkembangan itu terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan yang memadukan antara sistem *salaf* dan *khalaif* dengan dibentuknya sebuah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI)²⁰. Persamaan antara artikel tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran kiai dalam perkembangan pondok pesantren, hanya saja berbeda dimensi temporal dan spasialnya. Kiai Abdullah Abbas sebagai objek kajian dalam artikel tersebut menjelaskan perannya dalam perkembangan pondok Buntet pesantren sebagai pimpinan dan pengasuhnya, sedangkan kiai Mufaroj sebagai objek

¹⁹Zainal Arifin, “Perkembangan Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1, 2012, h. 40-53

²⁰Jihan Amalia Nurhasanah, “Peran KH. Abdullah Abbas dalam Perkembangan Pondok Buntet Pesantren serta Pengaruhnya Sebagai Kiai Khos di Indonesia”, *Jurnal Tamaddun*, Vol. 5, No. 2 (2017), h. 139-151

kajian dalam penelitian ini berperan dalam perkembangan pesantren Al-Hikamussalafiyah sebagai orang yang memiliki hubungan genealogis dengan pimpinan pesantren.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah/biografi yang berupaya untuk menjelaskan peran kiai Mufaroj bin ‘Izuddin dalam perkembangan pendidikan di pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Biografi dan pendekatan sosiologi. Biografi berarti catatan tentang hidup seseorang.²¹ Penelitian Biografi adalah penelitian untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang dari latar belakang lingkungan sosio-kulturalnya, proses pendidikan formal dan informal yang dialami serta watak-watak orang yang ada disekitarnya. Pendekatan Biografi diharapkan mampu memberikan penjelasan dan pemahaman tentang kehidupan kiai Mufaroj bin ‘Izuddin berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural dimana ia dibesarkan, proses pendidikan yang dialami, aktivitas sosial dan pemikirannya.

Sejarah sebagai ilmu termasuk sebagai salah satu dari ilmu-ilmu sosial karena fokus kajiannya adalah manusia (baik sebagai individu maupun sebagai bagian dalam kelompok masyarakat).²² Maka penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi. Kajian dengan pendekatan sosiologi pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, peranan serta

²¹Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), h. 203

²²Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), h. 287

status sosial, dan lain sebagainya.²³ Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami struktur sosial masyarakat dimana kiai Mufaroj berkiprah sehingga akan dapat dipahami hubungan sosial yang terjadi antara kiai Mufaroj dengan masyarakat sekitar.

Konsep besar dalam penelitian ini adalah kiai. Dalam kultur masyarakat Jawa istilah kiai memiliki tiga makna yang berbeda. *Pertama*, kiai merupakan gelar yang disematkan pada benda-benda pusaka atau barang-barang keramat seperti penamaan pada kereta Kencana Keraton Yogyakarta yang diberi nama Kiai Garuda Yeksa. *Kedua*, kiai merupakan gelar yang diberikan untuk orang tua atau tokoh masyarakat. *Ketiga*, kiai adalah gelar yang disematkan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren serta mengajarkan kitab kuning²⁴. Istilah kiai memiliki makna yang sama dengan kata *ajengan* di Jawa Barat. Pemaknaan kiai dalam konteks penelitian ini adalah sebutan bagi ahli agama Islam²⁵ yang mengasuh atau memimpin pesantren.

Gelar sebagai kiai memiliki definisi yang berbeda dengan gelar sebagai ulama. Perbedaan definisi antara dua gelar tersebut lebih mengarah kepada konteks sosialnya. Menurut Horikoshi kiai memiliki nilai lebih daripada ulama. Menurutnya, secara tampilan fisik kiai memiliki sifat khas, yaitu terus

²³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), h. 11-12

²⁴M. Hadi Purnomo, *Kiai dan Transformasi Sosial, Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*, (Yogyakarta, Absolute Media, 2016), h. 15-17

²⁵Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Terj. Umar Basalim & Andi Muarly Sunrawa (Jakarta: P3M, 1987), h. 1

terang, berani dan cenderung blak-blakan.²⁶ Lebih jauh kiai memiliki keunggulan dalam memahami dan melakukan kontekstualisasi pada masyarakat sekitarnya, berikut dengan permasalahan-permasalahan lokal yang dihadapinya. Kiai dapat saja menjelaskan persoalan teologi yang rumit pada seorang petani yang awam dalam pendidikan formal maupun agama dengan bahasa yang mudah dipahami dan lekat dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.²⁷

Dalam penelitian ini *teori Peranan Sosial* Peter Burke dapat dijadikan alat analisis untuk menguraikan peranan sosial kiai Mufaroj dalam struktur sosial masyarakat sekitarnya. Asumsi dasar teori *Peranan Sosial* Peter Burke adalah pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial²⁸. Kiai dalam struktur sosial masyarakat Islam di Indonesia mempunyai kedudukan yang tinggi. Kiai dipandang sebagai orang yang memiliki kapasitas dan kapabilitas keilmuan agama Islam yang lebih dari masyarakat awam. Kiai Mufaroj sebagai seorang kiai diharapkan mampu menjawab masalah-masalah keagamaan yang dihadapi umat serta ikut berkecimpung dalam persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat pada masanya mengharapkan pesantren Al-Hikamussalafiyah lebih akomodatif terhadap pendidikan umum, maka pada tahun 1988 kiai Mufaroj membentuk kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikan formal di pesantren Al-Hikamussalafiyah sebagai jawaban atas

²⁶Ibid.,

²⁷Sayfa Aulia Achidsti, “Eksistensi Kiai dalam Masyarakat”, dalam *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014, h. 161.

²⁸Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed, Zulfami & A. Sairozi (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 68

fenomena tersebut.

Agar dapat menganalisis bagaimana peranan kiai Mufaroj baik ke dalam maupun ke luar pesantren. Maka digunakan pula teori *peranan kiai* yang dikemukakan oleh Taufiq Abdulllah. Menurutnya dalam mengkaji pesantren dengan kiai yang melekat di dalamnya harus dilihat dari tiga aspek yang saling berkaitan. *Pertama*, Aspek internal pesantren dimana seorang kiai memegang peranan pusat. Aspek ini dapat ditinjau dari berbagai hal, mulai dari biografi guru pendiri pesantren, ikatan kekeluargaan yang mendukung kelanjutan pesantren, sistem pelajaran yang dipakai, keahlian khusus yang dipelihara, sampai kepada ikatan organisasi sosial politik yang diikuti, dengan kata lain aspek pertama ini lebih menunjukkan peranan internal pesantren/kiai. *Kedua*, peranan dalam jalinan mata rantai pesantren, antara pesantren induk dengan pesantren cabang, yang didirikan oleh para bekas murid di pesantren induk. *Ketiga*, peran ke luar yang menghubungkan dunia pesantren dengan lingkungan sekitar.²⁹ Meskipun terdapat tiga aspek penting yang digunakan dalam mengkaji peranan pesantren/kiai menurut Taufiq Abdulllah, namun peneliti hanya akan menggunakan dua aspek peranan, yaitu peranan ke dalam dan peranan ke luar.

Dalam menganalisis proses perkembangan pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta dari bentuk pesantren tradisional ke bentuk pesantren semi modern digunakan *teori Evolusi* kebudayaan. Teori ini menyatakan bahwa masyarakat dan kebudayaan senantiasa mengalami

²⁹Taufiq Abdulllah, *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1987), h. 112-113.

perubahan. Ada empat jenis teori evolusi kebudayaan; teori evolusi linier, teori evolusi multi-linier, teori evolusi universal dan teori evolusi diferensial.³⁰

Dalam kaitannya dengan perkembangan pendidikan di Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah, yang akan digunakan dalam penelitian adalah teori multi-linier yang dikembangkan oleh J. Steward. Teori evolusi multi-linier ini menyatakan bahwa masyarakat beserta kebudayaannya mengalami perkembangan melalui unsur-unsur budaya yang berlainan dan tidak hanya satu garis akan tetapi banyak garis (faktor/unsur) dan terjadi saling memengaruhi antara unsur satu dengan lainnya. Hal ini terjadi karena fenomena perkembangan kebudayaan selalu terkait dengan adanya proses adaptasi dan interaksi (kontak) dengan alam sekitarnya atau dunia eksternalnya. Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah pada awalnya merupakan pesantren *salaf* dengan metode pembelajaran *sorogan* dan *bandongan*, kemudian pada tahun 1988 mulai mengadopsi sistem pendidikan model madrasah. Perubahan yang terjadi di pesantren Al-Hikamussalafiyah itu merupakan persinggungan dua faktor yang saling memengaruhi; faktor internal dan eksternal. Kiai disatu sisi ingin menyesuaikan pesantren dengan keperluan dan pertumbuhan masyarakat, dan masyarakat disisi lain ingin pesantren lebih adaptif terhadap pendidikan umum.

F. Metode Penelitian

Sebagaimana umumnya kajian sejarah, penelitian ini menggunakan

³⁰Nurul Hak, *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke-20: (Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan)*, dalam Abdurrahman Assegaf, dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2008), h. 78

metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, verifikasi sumber sejarah melalui kritik intern dan kritik ekstern, interpretasi sejarah dan kemudian historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses paling awal dalam tahapan penulisan sejarah. Pada tahapan ini dilakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah³¹. Dalam proses heuristik, sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer terutama didapatkan dari dokumen-dokumen³² pribadi atau dari arsip-arsip pesantren al-Hikamussalafiyah. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada 23-23 Juni 2023 di Pesantren Al-Hikamussalafiyah. Dalam observasi lapangan ini penulis memposisikan diri sebagai pengamat partisipan (*observer as participant*), yaitu penulis masuk ke dalam kelompok dan menyatakan identitas sebagai pengamat.³³

Selain dengan teknik observasi lapangan, sumber-sumber juga dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa informan yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Beberapa Informan yang dimintai informasi terkait dengan perkembangan pesantren dan pribadi kiai Mufaroj adalah pengasuh pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah, kiai Hasbillah Hadamy, kemudian bapak Iban Bunyamin, putra sulung

³¹Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 31

³²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 102

³³Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial", *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 8, No. 1, Juli 2016, hlm. 31.

kiai Mufaroj sekaligus kepala Madrasah Tsanawiyah YPPA Cipulus, selanjutnya bapak Idris Wikarso, Cucu kiai Izuddin dan kepala Madrasah Aliyah YPPA Cipulus dan terakhir adalah kiai Anhar Haryadi, santri Cipulus tahun 1989-2001 dan menantu kiai Ma'mun Munawar (menantu kiai Izuddin). Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.³⁴ Setelah wawancara, dilakukan pendokumentasian dengan narasumber berupa gambar atau foto setelah proses wawancara selesai.

Sementara sumber-sumber sekunder diperoleh dari literatur kepustakaan berupa buku, artikel, serta karya ilmiah lainnya, dalam hal perkembangan pesantren Al-Hikamussalafiyah pada masa kiai Izuddin penulis merujuk kepada skripsi karya Emilia Srirahayu yang berjudul *Peranan K.H. Izzudin dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Dampaknya terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Purwakarta (1963-1999)* serta buku *Melacak Transmisi Keilmuan Pesantren Studi Atas Kajian Kitab Kuning, Hubungan Kiai Santri dan Genealogi Keilmuan Pesantren Salafiyah di Jawa Barat*.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber didapatkan dari hasil proses heuristik, maka tahapan selanjutnya adalah pengujian terhadap keabsahan sumber-sumber tersebut, proses ini dinamakan verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan

³⁴Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020), h. 64

kritik ektern dan intern.³⁵ Dalam penelitian ini kritik ekstern dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen yang didapatkan. Dalam hal ini yang diteliti adalah; tanggal dokumen dikeluarkan, bahan/materi dokumen serta identifikasi terhadap tanda-tanda dalam kertas, misal tanda tangan, meterai dan tanda air. Sementara kritik intern akan dilakukan dengan meneliti kredibilitas sumber-sumber yang didapat. Untuk mencapai kekredibilitasan sumber, maka dilakukan pembandingan isi dari hasil wawancara dengan narasumber, dalam hal ini kekonsistensiannya dari informan menjadi kunci utama dalam penyusunan penelitian ini.

3. Interpretasi

Setelah dilakukan verifikasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah. Analisis memiliki arti menguraikan, dan secara isitilah memiliki makna yang berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan³⁶. Namun dalam pandangan Kuntowijoyo, keduanya dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Proses interpretasi dengan menghubungkan dan memadukan antara sumber data primer dan sekunder. Interpretasi dilakukan untuk mendapatkan makna dan saling hubungan antara fakta yang satu dengan fakta lainnya. Data atau sumber sejarah yang dikritik akan menghasilkan fakta yang akan digunakan dalam penulisan sejarah. Dalam kerangka metode ini, peneliti memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan bantuan

³⁵Nina Herlina, *Op. Cit.*, h. 46

³⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), h. 114

kerangka teori dan pendekatan yang sudah dipaparkan di atas.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan paling akhir dalam penulisan sejarah.

Pada tahapan historiografi ini, hasil interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta dirangkai menjadi suatu kisah sejarah yang selaras dan masuk akal.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun dalam lima bab. Pembagian bab ini dimaksudkan agar isi dari tiap-tiap bab dapat teruraikan secara mendetail menjadi suatu paparan yang sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Maka penulisannya mengikuti sistematika sebagai berikut:

Pertama, pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Bahasan. Pembahasan-pembahasan tersebut akan disajikan dalam bab I.

Kedua, membahas tentang gambaran umum pondok pesantren Al-Hikamusalafiyah. Pembahasan ini dimaksudkan agar memberikan gambaran utuh lokasi penelitian sehingga dapat menjadi bahan analisis untuk pembahasan berikutnya. Dalam bab ini akan dibahas sejarah singkat pesantren, perkembangan pesantren, serta unsur-unsur pesantren Al-Hikamusalafiyah dan sistem pendidikan didalamnya. Pembahasan tersebut

³⁷Nina Herlina, *Op. Cit.*, h. 30

akan dijelaskan dalam bab II

Ketiga, membahas tentang latar kehidupan sang tokoh meliputi kehidupan masa kecilnya, masa remaja, dan proses pendidikan formal dan informal yang diikuti. Perlu dibahas juga kepemimpinan kiai Mufaroj bin ‘Izuddin dalam pengembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah. Adapun pembahasannya akan ditempatkan pada bab III.

Keempat, merupakan analisis utama dalam penelitian ini, berisi analisis terhadap kiprah kiai Mufaroj sebagai kiai di pesantren Al-Hikamussalafiyah. pembahasannya meliputi kiprah kiai Mufaroj dalam bidang pendidikan di pesantren Al-Hikamussalafiyah dan kiprah kiai Mufaroj dalam bidang sosial kemasyarakatan. Pembahasannya akan ditulis dalam bab IV.

Kelima, merupakan penyusunan kesimpulan atas pembahasan-pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Dalam hal ini, hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya itu dirumuskan dalam berbagai pernyataan sebagai jawaban atas masalah pokok yang diajukan dalam penelitian ini. Kemudian juga akan dituliskan beberapa catatan terhadap penulisan disertai dengan beberapa saran dan masukan yang semuanya akan disajikan dalam bab V

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya tentang kiprah dan kepemimpinan kiai Mufaroj bin Izuddin dalam pengembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Perkembangan Pesantren Cipulus yang terjadi pada masa kepemimpinan kiai Izuddin, terutama tahun 1985-1994 tidak dapat dilepaskan dari peran kiai Mufaroj bin Izuddin. Perkembangan yang terjadi pada tahun 1985-1994 itu dapat dikategorisasikan menjadi tiga aspek perkembangan, yaitu perkembangan infrastruktur, perkembangan bidang pendidikan dan perkembangan ekonomi. Peran kiai Mufaroj dalam bidang infrastruktur terutama pada pembangunan gedung sekolah, gedung asrama putri An-Nisa serta gedung Koperasi Pesantren Sejahtera. Dalam perkembangan bidang pendidikan, kiai Mufaroj menyumbangkan perannya dalam memodernisasi sistem pendidikan Pesantren Cipulus, seperti penambahan kurikulum berbasis keterampilan, mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Serta membentuk Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah sebagai wadah untuk menaungi madrasah yang didirikannya. Pada perkembangan bidang ekonomi kiai Mufaroj berperan dalam pembentukan koperasi Pesantren Sejahtera yang ia didirikannya pada tahun 1985. Selain itu, ia juga berperan dalam mengadopsi kurikulum Madrasah Tsanawiyah tahun 1984 menjadi kurikulum pesantren, sejak saat itu Pesantren Cipulus menerapkan kurikulum

berbasis keterampilan kepada santrinya.

Kedua, perkembangan Pesantren Al-Hikamussalafiyah terjadi karena adanya dua faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena dua hal, yaitu bersentuhannya kiai Mufaroj dengan politik dan perubahan orientasi belajar santri. Sejak kiai Mufaroj aktif berpolitik pada tahun 1980an, ia aktif menjalin relasi dengan GUPPI (Gerakan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam) kabupaten Purwakarta. Setelah memiliki hubungan dengan Guppi inilah kiai Mufaroj memiliki ambisi untuk mengembangkan pendidikan di Pesantren Cipulus. Hal ini terwujud dengan didirikannya Madrasah Diniyah Wusto pada tahun 1986 yang kurikulumnya menginduk pada MTs Guppi di Taringgul, Purwakarta. Selain karena itu, faktor internal perkembangan Pesantren Cipulus juga disebabkan oleh perubahan orientasi belajar santri. Pada awalnya, santri Cipulus mondok dengan niat belajar agama, kemudian tujuan ini bergeser ke arah yang lebih mengutamakan pada ijazah. Karena hal demikian, maka kiai Mufaroj kemudian mendirikan Madrasah Tsanawiyah agar santri lulusan madrasah ini mendapatkan ijazah formal yang diakui oleh pemerintah. Faktor eksternal disebabkan karena dorongan dan dukungan dari masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar, terutama H. Siroj, H. Umar dan H. Sanusi.

Ketiga, peran kiai Mufaroj dibagi menjadi dua bidang, yaitu bidang pendidikan dan bidang sosial kemasyarakatan. Dalam bidang pendidikan di pesantren, meski bukan sebagai pimpinan pesantren, namun perannya telah memberikan banyak perubahan. Ia mendirikan koperasi pesantren sebagai

laboratorium santri dalam mempelajari keterampilan berbisnis. Koperasi pesantren yang didirikan pada 8 Mei 1985 itu memiliki unit usaha seperti percetakan, penyablonan baju, serta toko kitab kuning. Sebagai sarana penunjang pendidikan, ia juga menginisiasi didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiya (YPPA) yang membawahi madrasah-madrasah. Dalam bidang sosial kemasyarakatan perannya adalah menjadi Penyuluhan Agama Honorer, ketua I Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa serta aktif berpolitik melalui Golkar.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pertama mengenai peran kiai Mufaroj dalam Perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Cipulus. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi oleh peran kiai Mufaroj dalam bidang pendidikan, sehingga ke depannya diharapkan ada penelitian lanjutan/sejenis yang membahas peran kiai Mufaroj dalam aspek lainnya, terutama pada aspek sosial politik yang sedikit disinggung dalam penelitian ini. Aspek Sosial politik perlu lebih dikembangkan, terutama terkait sejauh mana kiprah politik kiai Mufaroj di partai Golkar. Selain aspek tersebut, pembaharuan pendidikan formal di Pesantren Cipulus menjadi aspek lainnya yang perlu diteliti lebih jauh. Pembaharuan pendidikan Pesantren Cipulus pada periode kepemimpinan kiai Izuddin telah dibahas dalam penelitian ini, selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pembaharuan pendidikan pada periode kepemimpinan kiai Adang Badruddin.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdullah, Taufiq. 1987. *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES,
- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Amirulloh. 2016. *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluhan Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. Tangerang: Penerbit YPM
- Burke, Peter. 2007. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed, Zulfami & A. Sairozi Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Yogyakarta: LP3ES
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Purwakarta. 2004. *Sejarah Purwakarta*. ed. Sobana Hardjasaputra
- Gani, Lutfi A. 2020. *Ki Luluhur Rekam Jejak Sejarah Raden Aria Wangsakara*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Hak, Nurul. 2007. *Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Awal Abad Ke-20 (Kajian Historis Terhadap Perkembangan Sistem Pendidikan)*. dalam Abdurrahman Assegaf. dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press
- Hak, Nurul., dkk. 2021. *Melacak Transmisi Keilmuan Pesantren (Studi Atas Kajian Kitab Kuning, Hubungan Kiai-Santri dan Genealogi Keilmuan Pesantren Salafiyah di Jawa Barat)*. Yogyakarta: Semesta Aksara
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika
- Horikoshi, Hiroko. 1987. *Kyai dan Perubahan Sosial*, Terj. Umar Basalim & Andi Muarly Sunrawa. Jakarta: P3M
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Musa Said, Hadi M., dkk. 2021. *Biografi Abah Cipulus KH. Adang Badruddin*. Depok: Sahifa
- Nashir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purnomo, M. Hadi. 2016. *Kiai dan Transformasi Sosial, Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Steenbrink, Karel A. 1991. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Thaba, Abdul Aziz. 1996. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*.

- Jakarta: Gema Insana Press
- Umam, Saiful. 1998. *K. H. Wahid Hasyim: Konsolidasi dan Pembelaan Eksistensi*. dalam Azyumardi Azra dan Saiful Umam. *Menteri-Menteri Agama RI: Biografi Sosial-Politik* Jakarta: PPIM
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. terj. Butche B. Soendjojo. Jakarta: P3M.

B. SKRIPSI

- Srirahayu, Emilia. 2016. *Peranan K. H. Izuddin Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Purwakarta (1963-1999)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

C. ARTIKEL JURNAL

- Aulia Achidsti, Sayfa. “Eksistensi Kiai dalam Masyarakat”. *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12. (2). 2014: h. 149-171.
- Indra Jaya, Pajar Hatma. “Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat”. *Jurnal Konseling Religi*. Vol. 8 No. 2. 2017: 335-356
- Junaidi, Kholid. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)”. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 (1). Juli-Desember 2016: h. 95-110
- Muhammad, Nihwan dan Paisun. “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)”. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman (JPIK)*. Vol. 2 No. 1. 2019: 59-81
- Rohaenah, Ike Nilawati. dkk. “Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta”. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*. Vol. 2 No. 2. 2020: 59-91
- Sadi, H. “Kiai dan Politik: Mengintip Motif Kiai NU (Nahdlatul Ulama) dalam Pemilu 2009 di Glenmore Kabupaten Banyuwangi”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. X (1). 2016
- Saleh, Khoirul. dan Achmat Munir. “Membangun Karakter Budaya Politik dalam Berdemokrasi”. *Jurnal Addin*. Vol. 9 (2). 2015: 309-332
- Syamsuddin, Muh. dan Muh. Fatkhan. “Dinamika Islam Pada Masa Orde Baru”. *Jurnal Dakwah*. Vol. XI No. 2. 2010: 139-156

D. WEBSITE

- Burhanudin, Iman. 2022 *Al-Hikamussalafiyah Pesantren Berusia 2 Abad di Purwakarta*. <https://mtscipulus.sch.id/2022/04/03/al-hikamussalafiyah-pesantren-berusia-2-abad-di-purwakarta/#>. Diakses pada 02 Oktober 2023
- el-Mawa, Mahrus. 2023. “Ngaji Pasanan”. <https://ditpdptren.kemenag.go.id/artikel/-ngaji-pasanan->. Diakses pada

02 Oktober 2023.

- Indriawati, Tri. 2022. “Teror Gorombolan DI/TII di Jawa Barat”. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/08/11/184419079/teror-gorombolan-di-tii-di-jawa-barat?page=all>. Diakses pada 02 Oktober 2023
- Nailufar, Nibras Nada. 2020. “Kondisi Ekonomi pada Masa Demokrasi Terpimpin”. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/09/180000469/kondisi-ekonomi-pada-masa-demokrasi-terpimpin?page=all>. Diakses pada 20 September 2023
- Rafli, Zeni. 2023. *Jejak Kiprah Syekh Baing Yusuf Purwakarta, Mahaguru Ulama Nusantara Abad 19*. <https://jatman.or.id/jejak-kiprah-syekh-baing-yusuf-purwakarta-mahaguru-ulama-nusantara-abad-19>. Diakses pada 02 Oktober 2023
- Tim Redaksi. 2016. “Profil Desa Nagrog”. http://desanagrogwanayasa.blogspot.com/2016/02/profil-desa-nagrog_16.html?m=1. Diakses pada 11 Oktober 2023
- Tim Redaksi. 2016. *Profil dan Sejarah Desa Nagrog Wanayasa Purwakarta*. <https://www.purwakartapost.co.id/24/07/2016/desa/profil-dan-sejarah-desa-nagrog-wanayasa-purwakarta/3562/>. Diakses pada 02 Oktober 2023

E. WAWANCARA

- Iban Bunyamin (putra sulung kiai Mufaroj sekaligus kepala yayasan dan kepala Madrasah Tsanawiyah), di Kantor MTs YPPA Cipulus pada hari Jumat, 23 Juni 2023
- M. Idris Wikarso (keponakan kiai Mufaroj sekaligus kepala Madrasah Aliyah), di kantor MA YPPA Cipulus pada Sabtu, 24 Juni 2023
- KH. Anhar Haryadi (Pimpinan pesantren Manbaul Ulum Assalafiyyah, alumni pesantren Cipulus 1986-2001), di Masjid As-Syamsi Wanayasa pada Sabtu, 24 Juni 2023